

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Data yang diambil dalam riset ini merupakan siswa MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus. Penentuan tipe populasi ini didasarkan atas alasan jika yang hendak diuji merupakan keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus yang berjumlah 263 siswa. Dari demografi ini diambil 10-15 persen dari populasi. Peneliti memperoleh sampel sebesar = 11 persen dari 263 populasi yaitu = 29 sampel. Sehingga data yang diperoleh dapat sah dan dapat diandalkan. Dari 29 tes yang peneliti berikan, temuan data total dikembalikan kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 29 responden. Karakteristik responden dievaluasi dengan tujuan untuk menentukan responden yang memiliki pendapat yang sama.

2. Analisis Data (Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen)

a. Uji Validitas Instrumen

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah Uji Validitas Instrumen. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk digunakan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan menunjukkan tingkat ketepatan dari data tersebut terhadap gejala tertentu. Pengujian ini dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah tepat untuk mengetahui hasil pengujian tetap konsisten apabila dilakukan pengujian kembali.

Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 22.0 yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	r_{hitung} (sebelum)	r_{hitung} (sesudah)	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,634	0,831	0,3673	Valid
P2	0,521	0,580	0,3673	Valid
P3	0,393	0,608	0,3673	Valid
P4	0,471	0,616	0,3673	Valid
P5	0,688	0,738	0,3673	Valid

P6	0,491	0,552	0,3673	Valid
P7	0,421	0,610	0,3673	Valid
P8	0,631	0,706	0,3673	Valid
P9	0,595	0,741	0,3673	Valid
P10	0,683	0,693	0,3673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil dari uji signifikan dengan menyamakan nilai r hitung serta r tabel buat Degree of freedom (df) = $n - 2$. N merupakan jumlah ilustrasi yang diuji coba. Besar df bisa dihitung $n - 2$ ataupun $df = 29 - 2 = 27$ dengan $\alpha 0.05$ didapat r tabel 0,3673. Bila r hitung (buat r masing-masing butir bisa dilihat pada kolom pearson correlation) lebih besar dari r tabel serta nilai r positif. Hasil pengujian validitas menampilkan bahwa pada variabel keahlian membaca pemahaman siswa saat sebelum serta setelah yang terdiri dari 10 persoalan seluruh itemnya merupakan valid. Dengan demikian, hingga variabel riset ini bisa dilanjutkan ke sesi berikutnya.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Realibilitas Instrumen. Manfaat menggunakan uji realibilitas dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan stabilitas alat ukur dalam menilai *goodness of measure*. Pengukuran ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian realibilitas instrumen :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r-alpha	Kaidah	Interpretasi
Sebelum	0,752	0,60	Reliabel
Sesudah	0,861	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil tabel ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel, dibuktikan dengan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

c. Statistika Deskriptif

Analisis hasil dalam penelitian menggunakan Statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel. Variabel data yang diolah oleh hanya satu saja. Statistik deskriptif

dalam penelitian ini berupa tabel, grafik dan diagram. Variabel merupakan suatu yang telah dipilih oleh peneliti yang kemudian dipelajari sehingga dapat menghasilkan informasi berupa data yang diolah secara statistik kemudian ditarik kesimpulan.¹

- 1) Keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum menggunakan metode *scramble* Wacana.

Berikut adalah analisis variabel penelitian yaitu keterampilan membaca pemahaman (sebelum) yang diperoleh dari hasil bantuan SPSS, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif (Sebelum)

N Valid	29
Missing	0
Mean	77.5862
Median	76.0000
Mode	71.00 ^a
Std. Deviation	5.92523
Range	21.00
Minimum	69.00
Maximum	90.00
Sum	2250.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil tabel menunjukkan bahwa deskripsi data standart deviasinya sebanyak 5,92523, dan nilai rata-rata *pretest* sebanyak 77,5862. Nilai tertinggi (H) yaitu 100, sedangkan nilai terendah (L) yaitu 0. Nilai Range (R) = H – L + 1 (bilangan konstan) yaitu R = 100-0 + 1 = 101. Nilai interval $I = \frac{R}{K}$, $I = \frac{101}{5} = 20,2$, Keterangan, I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan multiple choice). Kesimpulan dari data diatas adalah nilai interval diambil kelipatan

¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 29.

20,2. Kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Interpretasi Konversi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa (Sebelum)

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
79,9 – 100	Sangat Baik	11	38%
59,7 – 79,8	Baik	18	62%
39,3 – 59,6	Cukup	0	0%
19,1 – 39,4	Kurang	0	0%
0 – 19,2	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Data di atas menyatakan jika data dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: pertama, kategori sangat baik berjumlah 11 siswa atau 38%. Kedua, kategori baik berjumlah 18 siswa atau 62%. Ketiga, kategori cukup berjumlah 0 siswa atau 0%. Keempat, kategori kurang berjumlah 0 siswa atau 0%. Kelima, kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0%.

Hasil analisis data di atas menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana hasilnya baik, hal itu didasarkan pada interval nilai yang diperoleh yaitu 59,7 - 79,8 yang termasuk pada interval kategori baik.

- 2) Keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sesudah menggunakan metode *scramble* Wacana.

Berikut adalah analisis variabel penelitian yaitu keterampilan membaca pemahaman (sesudah) yang diperoleh dari hasil bantuan SPSS, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif (Sesudah)

N Valid	29
Missing	0
Mean	86.6207

Median	88.0000
Mode	84.00 ^a
Std. Deviation	6.17260
Range	25.00
Minimum	70.00
Maximum	95.00
Sum	2512.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil tabel menunjukkan bahwa deskripsi data standart deviasinya sebanyak 6,17260 rata-rata nilai *posttest* sebanyak 86,6207. Nilai tertinggi (H) yaitu 100, sedangkan nilai terendah (L) yaitu 0. Nilai Range (R) = H - L + 1 (bilangan konstan) yaitu R = 100-0 + 1 = 101. Nilai interval $I = \frac{R}{K}$, $I = \frac{101}{5} = 20,2$, Keterangan, I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan multiple choice). Kesimpulan dari data diatas adalah nilai interval yang diambil kelipatan 20,2. Kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Interpretasi Konversi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa (Sesudah)

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
79,9 – 100	Sangat Baik	26	89,65%
59,7 – 79,8	Baik	3	10,35%
39,3 – 59,6	Cukup	0	0%
19,1 – 39,4	Kurang	0	0%
0 – 19,2	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Data di atas menyatakan jika data dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: pertama, kategori sangat baik berjumlah 26 siswa atau 89,65%. Kedua, kategori baik berjumlah 3 siswa atau 10,35%. Ketiga, kategori cukup

berjumlah 0 siswa atau 0%. Keempat, kategori kurang berjumlah 0 siswa atau 0%. Kelima, kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0%.

Hasil analisis data di atas menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sesudah diterapkannya metode scramble wacana hasilnya baik, hal itu didasarkan pada interval nilai yang diperoleh yaitu 79,9 - 100 yang termasuk pada interval kategori sangat baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah Uji Normalitas. Tujuan dari uji normalitas tersebut adalah untuk menguji apakah data dalam model variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai presentase normal atau tidak. Adapun normal atau tidaknya presentase suatu data ditentukan dari kriteria berikut:

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka data presentase normal.
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ maka data presentase tidak normal.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur data dalam bentuk skala interval maupun ordinal. Apabila suatu data dianalisis menggunakan metode parametrik, maka harus mampu memenuhi syarat dari normalitas, yaitu data harus berasal dari presentase normal. Namun, apabila data berpresentase tidak normal maka menggunakan non parametrik.²

Teknik *one sample kolmogorov smirnov test* digunakan dalam uji normalitas. Hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Keterampilan membaca pemahaman siswa	0,774	Data terdistribusi

² Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

sebelum		normal
Keterampilan membaca pemahaman siswa sesudah	0,619	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebanyak 0,774 dan 0,619 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah variabel keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *scramble* adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Analisis data dalam penelitian ini yang kedua adalah Uji Homogenitas. Tujuannya adalah untuk memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* sampling tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.³ Analisis dalam pengujian ini adalah menggunakan *independent sample T Test* dan ANOVA. Analisis varian (ANOVA) merupakan varian dari populasi adalah sama. Apabila suatu data mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan varian satu maupun dua data yang sama.⁴ Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Keterampilan membaca pemahaman siswa	0,783	Data terdistribusi homogen

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

⁴ Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 76.

Hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari test statistic adalah sebanyak 0,783 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah nilai variabel penelitian yaitu keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah penerapan metode *scramble* wacana mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

4. Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble* Wacana.

T-test digunakan dalam pengujian hipotesis ini dengan bantuan SPSS 22.0. Pengujian ini digunakan karena jumlah respon dan varian homogen sebelum dan sesudah penerapan metode *scramble* wacana adalah sama.⁵

Adapun hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble* Wacana.

Ha : Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble* Wacana.

Berikut ini merupakan hasil data komparasi yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 22 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Tabel Komparasi Paired Samples Statistics

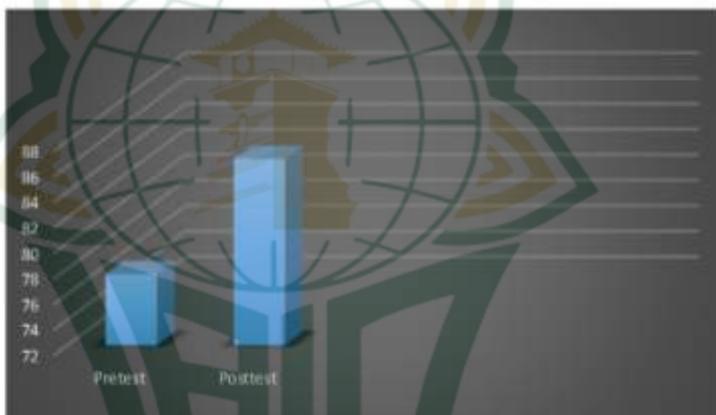
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	77.5862	29	5.92523	1.10029
POST TEST	86.6207	29	6.17260	1.14622

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 273.

Hasil perhitungan pada pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* yang telah diberikan kepada siswa di kelas V MI NU Tarbiyatul Banat menyatakan bahwa: nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana adalah 77,5862. Sedangkan nilai rata-rata siswa sesudah diterapkannya metode *scramble* wacana adalah 86,6207. Hasil analisis data di atas menyatakan bahwa: dengan diterapkannya metode *scramble* wacana pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman adalah mempunyai nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut dalam bentuk diagram.

Gambar 4. 1 Nilai Pretest dan Posttest



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pengujian hipotesis pada perbedaan keterampilan membaca dan menulis sebelum dan sesudah dalam penggunaan metode *scramble*. Signifikansi nilai perbedaan rata-rata diambil jika probabilitas (p) < 0,05 dan tidak signifikan jika probabilitas (p) > 0,05. Berikut hasil perhitungan *paired sample t test* untuk kelas eksperimen ditinjau dari hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan *Paired Sample t Test*

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair PRE 1 TEST - POST TEST	9.03448	9.77417	1.81502	-12.75238	5.31659	4.978	28	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Adapun hasil perhitungan dari *paired sample t test* keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 4,978 > nilai t tabel yaitu 2,045 dan nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan metode *scramble* wacana dan sesudah menggunakan metode *scramble* wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

B. PEMBAHASAN

1. Keterampilan membaca pemahaman sebelum diterapkannya teknik *Scramble* Wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

Keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum menggunakan metode *scramble* wacana dikategorikan baik, hal ini ditunjukkan pada interpretasi konversi nilai siswa yaitu: 59,7 – 79,8, nilai tersebut masuk kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 77,58 sebanyak 18 siswa dengan prosentase 62%.

Data hasil belajar siswa tersebut diperoleh melalui *pretest* sebelum diterapkannya metode pembelajaran *scramble* wacana dalam proses pembelajaran. Nilai tersebut diperoleh dari tes awal sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dalam bentuk rata-rata.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa : dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru dalam pembelajaran sudah melaksanakan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Pada saat pembelajaran pada pertemuan kedua telah selesai, peneliti membagikan soal posttest kepada siswa.⁶

Proses selanjutnya adalah observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia disekolah khususnya untuk kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk menguji tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh. Selain itu, juga mendorong siswa untuk senantiasa gemar membaca untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.⁷

Sesuai dengan tujuan pokok dari kemampuan membaca pemahaman yaitu :

- a. Knowledge serta pengalaman yang dimiliki.
- b. Mampu menghubungkan antara wawasan dan pengalaman dengan bacaan yang akan dibaca.
- c. Proses penerimaan makna atau arti dilakukan secara aktif sesuai dengan gambaran yang telah dimiliki⁸

Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa diperlukan untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca, mempelajari serta memahami permasalahan secara detail.

2. Keterampilan membaca pemahaman sesudah diterapkannya teknik *Scramble* Wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

Keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sesudah menggunakan metode *scramble* wacana dikategorikan sangat baik, hal ini ditunjukkan pada interpretasi konversi nilai siswa yaitu: 79,9 – 100 yang masuk pada interval kategori sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata : 86,6207 sebanyak 26 siswa dengan prosentase 89,65%.

⁶ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

⁷ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

⁸ Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Bandung: Graha Ilmu,2011), h. 10

Penggunaan metode *scramble* wacana mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. *Scramble* wacana merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan kecepatan berfikir serta konsentrasi siswa dalam belajar.

Scramble wacana yaitu sebuah permainan yang mengharuskan siswa untuk menyusun dan menjawab soal dengan cepat dan tepat. Penilaian siswa ditentukan dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam menjawab soal.

Hasil dari observasi dalam penelitian ini adalah dilakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *scramble* wacana berlangsung. Pada saat proses pembelajaran, siswa diminta untuk menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang padu. Metode pembelajaran *scramble* wacana ini juga termasuk dalam metode pembelajaran *wordsquare*. Adapun perbedaannya terletak pada kartu soal dan kartu jawaban yang sebelumnya ditulis acak, siswa diharuskan untuk menyusunnya dengan cepat dan tepat. Metode *scramble* wacana diterapkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menemukan suatu gagasan utama. Metode *scramble* wacana merupakan salah satu macam dari pembelajaran kooperatif yang penggunaannya menggunakan media kartu.⁹

Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* wacana yang pertama yaitu kegiatan mengamati. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan mengenai teks eksplanasi, siswa diminta untuk mengamati. Pada kegiatan kedua yaitu kegiatan menanya, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ketiga yaitu mengumpulkan data, guru menyiapkan media yang akan diterapkan yaitu kartu soal dan jawaban yang telah diacak. Guru menyiapkan dan membagikan kartu tersebut sesuai dengan jumlah kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyusun kartu acak tersebut menjadi susunan yang padu secara cepat dan tepat.

Kegiatan yang keempat yaitu menalar, guru bersama dengan siswa berdiskusi untuk menganalisis untuk melakukan perbandingan dan pengkajian jawaban dari masing-masing kelompok. Dalam kegiatan pengayaan, guru memberikan tugas

⁹ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

kepada siswa untuk menyusun teks menjadi teks bacaan yang tepat. Kegiatan kelima yaitu mengkomunikasikan, guru meminta siswa bergantian untuk membacakan jawaban susunan teks asli sesuai dengan kelompok masing-masing. Sedangkan kelompok lainnya menanggapi jawaban dari kelompok lain dengan objektif.¹⁰

3. Perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *Scramble Wacana*.

Hasil analisis adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan metode *scramble wacana* dan sesudah menggunakan metode *scramble wacana* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus. Hal ini dibuktikan dengan : nilai t hitung sebesar $4,978 >$ nilai t tabel yaitu $2,045$ dan nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 <$ $0,05$. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan metode *scramble wacana* adalah $77,58$. Adapun rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan metode *scramble wacana* adalah $86,6207$.

Dampak dari diterapkannya metode *scramble wacana* terhadap keterampilan membaca pemahaman adalah mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, prestasi belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *scramble wacana* di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah mampu menumbuhkan semangat motivasi belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus dengan diterapkannya metode pembelajaran *scramble wacana* mengalami peningkatan aktivitas guru dan menunjukkan keberhasilan pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan 1

¹⁰ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

kali pertemuan dikarenakan hasil data yang diperoleh sudah menunjukkan peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru serta hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hampir tidak ada kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, serta penguasaan guru dalam menggunakan metode *scramble* wacana, sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian selanjutnya.

Bimbingan guru dari diterapkannya metode *scramble* wacana adalah mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mengerti materi teks eksplanasi tersebut. Kreatifitas siswa juga dilatih pada saat diskusi berlangsung, yaitu siswa diminta untuk lebih kreatif dalam menyusun dan menentukan jawaban dari kartu soal.

Metode *scramble* wacana mempunyai manfaat bagi siswa maupun bagi guru. Adapun manfaat bagi siswa adalah siswa lebih bersemangat dan bermotivasi dalam belajar, mampu bekerjasama dan bersosialisasi dengan lainnya. Sedangkan bagi guru adalah mampu menggunakan metode yang kreatif serta mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan bagi siswa.¹¹

Kompetensi yang dituju dalam kemampuan membaca pemahaman adalah siswa mampu meringkas, memahami isi dan maksud dari suatu bacaan secara menyeluruh. Somadyo mengatakan jika membaca pemahaman adalah suatu proses perolehan arti yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan tersebut.¹²

Berikut hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu:

- a. *Knowledge* serta pengalaman yang dimiliki.
- b. Mampu menghubungkan antara wawasan dan pengalaman dengan bacaan yang akan dibaca.
- c. Proses penerimaan makna atau arti dilakukan secara aktif sesuai dengan gambaran yang telah dimiliki.

Peningkatan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *scramble* wacana diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana,

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 195.

¹² Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 10

sedangkan nilai *posttest* sesudah diterapkannya metode *scramble* wacana.

Hasil dari nilai rata-rata hasil belajar sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana adalah : 77,5862. Sedangkan hasil nilai rata-rata sesudah diterapkannya metode *scramble* wacana mengalami peningkatan yaitu 86.6207. Berikut adalah perbandingan hasil analisis data hasil belajar sebelum dan sesudah:

Tabel 4. 11 Data Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus

	Sebelum pembelajaran <i>Scramble wacana</i>	Sebelum pembelajaran <i>Scramble wacana</i>
N (Jumlah Siswa)	29	29
Rata-rata	77,5862	86,6207

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana mempunyai nilai rata-rata sebesar 77,5862. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkannya metode pembelajaran *scramble* wacana mempunyai nilai rata-rata sebesar 86,6207.

Diterapkannya metode pembelajaran *scramble* wacana pada kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *scramble* wacana dengan sesudah menggunakan metode pembelajaran *scramble* wacana. Proses pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana, guru hanya menggunakan metode acak biasa dalam pembelajaran tersebut. Didalam proses pembelajaran ada kendala dalam proses tersebut, yaitu: terdapat siswa yang

masih pasif dalam pembejaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana sudah termasuk pada kategori baik. Namun, setelah diterapkannya metode *scramble* wacana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Sehingga setelah diterapkannya metode *scramble* wacana menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi efektif serta hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana.

Penerapan metode *scramble* wacana menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian uji-t pada penelitian ini, apabila H_a diterima maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *scramble* wacana menunjukkan keefektifan belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman.

Metode *scramble* wacana mempunyai kelebihan yakni mampu meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar, mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan lainnya serta mampu memlati dan memecahkan suatu masalah.¹³ Dalam satu kelompok siswa diminta untuk melakukan penalaran kemudian siswa diminta untuk memprestasiakannya didepan kelas.¹⁴

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah jika pada proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum

¹³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 81.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 189.

diterapkannya metode *scramble* wacana, guru hanya menggunakan metode acak biasa dalam pembelajaran tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sedikit kendala, yaitu: terdapat siswa yang masih pasif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana sudah termasuk pada kategori baik. Namun, setelah diterapkannya metode *scramble* wacana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Manfaat diterapkannya metode *scramble* wacana dalam proses pembelajaran adalah mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan lebih menyenangkan. Pembelajaran kooperatif membuktikan jika suatu pembelajaran yang efektif diterapkan sesuai karakteristik siswa. Pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menghormati kelompok siswa yang berbeda.¹⁵

Hasil belajar siswa sesudah diterapkannya metode *scramble* wacana menunjukkan lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *scramble* wacana. Selain itu, proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *scramble* wacana adalah semangat motivasi siswa akan lebih meningkat karena siswa mampu bermain sambil belajar secara langsung.

¹⁵ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.